

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia selama satu dekade terakhir (2015–2024) telah mengalami dinamika yang signifikan, ditandai dengan fluktuasi inflasi, pertumbuhan ekonomi yang bervariasi, serta perubahan tingkat pengangguran. Ketiga indikator tersebut saling berkaitan erat dan menjadi indikator utama dalam menilai stabilitas ekonomi nasional. Perkembangan inflasi di Indonesia dalam satu dekade terakhir, Inflasi yang merupakan kenaikan harga secara umum memiliki dampak terhadap perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Pada periode 2015–2024, inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal, seperti kondisi pasar global dan kebijakan pemerintah. Perubahan inflasi juga berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi serta tingkat pengangguran, yang menjadi indikator penting kestabilan ekonomi sebuah negara (Wati & Akmalia, 2024).

Selain itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode ini juga menunjukkan dinamika yang cukup kompleks. Pertumbuhan ekonomi yang positif dianggap sebagai tanda kemajuan ekonomi suatu negara, tetapi pertumbuhan ini tidak selalu berbanding lurus dengan penurunan pengangguran. Justru dalam beberapa periode, terjadi paradoks dimana pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi tingkat pengangguran juga tetap tinggi atau bahkan meningkat. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam menyerap tenaga kerja. Tingkat pengangguran di Indonesia pada periode yang sama menjadi salah satu fokus utama karena merupakan indikator sosial ekonomi yang krusial. Pengangguran yang tinggi menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pasar tenaga kerja yang dapat memperburuk kondisi sosial ekonomi masyarakat. Faktor-faktor penyebab pengangguran pun sangat beragam, mulai dari struktur ekonomi, kondisi pasar tenaga kerja, hingga kebijakan makroekonomi yang diambil pemerintah (Handayani et al., 2024).

Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi masalah ekonomi pada bagian negara berkembang yang salah satu indikatornya dipengaruhi oleh ekonomi makro antaranya inflasi dan tingkat pengangguran. Faktor ekonomi makro ini dua masalah ekonomi utama yang dihadapi oleh masyarakat, dari kedua bisa menyebabkan perekonomian yang buruk akan menimbulkan efek terhadap ekonomi, politik dan sosial. Perubahan dalam indikator ini mempunyai dampak terhadap pergerakan pertumbuhan ekonomi pada bidang masing masing, Inflasi melakukan pengaruh terhadap pergerakan moneter sehingga dapat membuat gejala ekonomi. Sedangkan jika tinggi kerja pengangguran akan menyia-kan sumber daya manusia dan tingkat pendidikan, Hal ini akan mempengaruhi lambatnya laju pertumbuhan ekonomi sehingga menimbulkan tindakan kriminal dalam masyarakat.

Di Indonesia, Sebagai negara berkembang dengan struktur ekonomi yang masih bergantung pada sektor primer, Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran. Inflasi yang terlalu tinggi dapat menekan daya beli masyarakat, sementara pengangguran yang tinggi dapat menurunkan permintaan agregat dan memperlambat pertumbuhan ekonomi (Friedman, 1968). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai hubungan ketiga variabel ini menjadi penting untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang berorientasi pada stabilitas dan pemerataan kesejahteraan.

Namun, di Indonesia selama dekade terakhir, keterkaitan ini tidak selalu konsisten karena pengaruh faktor eksternal, struktural, dan kebijakan ekonomi yang mempengaruhi pasar tenaga kerja dan tingkat harga. Kondisi ketidakpastian global dan tekanan inflasi akibat gangguan rantai pasok juga menyebabkan dinamika yang berbeda pada keterkaitan inflasi-pengangguran di Indonesia. Di Indonesia juga, tingkat inflasi yang tinggi seringkali menyebabkan kenaikan biaya produksi, yang justru dapat menekan daya serap tenaga kerja karena perusahaan berusaha menekan pengeluaran. Hal ini sesuai dengan temuan (Tambunan, 2019) yang menyatakan bahwa inflasi yang tidak terkendali dapat menurunkan

produktivitas sektor riil dan memperlambat penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, inflasi yang stabil dan terkendali dapat menciptakan iklim investasi yang sehat, mendorong kegiatan ekonomi, dan pada akhirnya menurunkan tingkat pengangguran. Dari perspektif kebijakan, keberhasilan sebuah negara bukan hanya dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau inflasi yang rendah, tapi juga dari bagaimana pertumbuhan dan stabilitas harga tersebut diterjemahkan ke dalam penciptaan lapangan kerja yang bermakna dan pengurangan pengangguran secara substantif (Agustina et al., 2023).

Secara teoritis, keterkaitan antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran dapat dijelaskan melalui model ekonomi Keynesian dan Moneteris. Model Keynesian menekankan bahwa pengangguran tinggi dapat dikurangi melalui stimulus fiskal yang mendorong pertumbuhan, namun risiko inflasi muncul jika permintaan agregat berlebih. Sementara itu, perspektif Moneteris, seperti dalam Teori Kuantitas Uang, menyatakan bahwa inflasi disebabkan oleh peningkatan pasokan uang, yang dapat memperlambat pertumbuhan jika tidak diimbangi dengan produktivitas. Di Indonesia, fenomena ini terlihat dalam fluktuasi suku bunga BI yang memengaruhi investasi dan konsumsi, sehingga menciptakan trade-off antara stabilitas harga dan lapangan kerja (Friedman, 1968). Inflasi dan pertumbuhan ekonomi bersama-sama memengaruhi pengangguran melalui mekanisme seperti kurva Phillips (hubungan terbalik antara inflasi dan pengangguran) dan hukum Okun. Pada periode 2015–2024, inflasi rendah (seperti 2020–2021) sering beriringan dengan pengangguran tinggi, sementara pertumbuhan PDB yang kuat mengurangi pengangguran meskipun inflasi moderat (Okun, 1963).

Analisis ekonomi tidak semata-mata bersifat teknis dan teoritis, melainkan harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keseimbangan dan keadilan. Perspektif Maqashid Syariah, yang dikembangkan oleh ulama seperti Imam al-Ghazali dan al-Syatibi, menempatkan tujuan utama syariah dalam melindungi lima aspek fundamental: agama (hifdz al-din), jiwa (hifdz al-nafs), akal (hifdz al-'aql), keturunan (hifdz al-nasl), dan harta (hifdz al-mal). Inflasi yang

tinggi dapat mengancam hifdz al-mal melalui penggerusan nilai kekayaan, sementara pertumbuhan ekonomi yang tidak merata mungkin gagal melindungi hifdz al-nafs dan hifdz al-nasl dengan meninggalkan lapisan masyarakat rentan dalam kemiskinan dan pengangguran. Pengangguran, sebagai indikator ketidakstabilan sosial, berpotensi mengganggu hifdz al-din dan hifdz al-'aql jika memicu kriminalitas atau ketidakmampuan dalam pendidikan. Maka dari itu, analisis inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran melalui pandangan Maqashid Syariah menjadi penting untuk mengevaluasi apakah kebijakan ekonomi Indonesia selama 2015–2024 telah mencapai tujuan syariah yang holistik, bukan hanya pertumbuhan semata.

Studi ini relevan karena Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim perlu memastikan bahwa pembangunan ekonominya tidak hanya berorientasi pada indikator konvensional, tetapi juga pada nilai-nilai etis dan sosial Islam. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Chapra, 2000) dalam bukunya "The Future of Economics: An Islamic Perspective", menekankan perlunya integrasi Maqashid Syariah dalam analisis ekonomi untuk menghindari ketimpangan. Di Indonesia, kajian serupa oleh (Ascarya, 2010) dalam "Maqashid Syariah sebagai Landasan Pengembangan Ekonomi Islam" menunjukkan bahwa indikator makro seperti inflasi dan pengangguran harus dievaluasi berdasarkan dampaknya terhadap kesejahteraan umat.

Oleh karena itu, analisis terhadap inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran di Indonesia periode 2015–2024 menjadi relevan untuk dikaji tidak hanya dari sudut pandang ekonomi konvensional, tetapi juga melalui pendekatan Maqashid Syariah. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana dinamika makroekonomi Indonesia telah berkontribusi terhadap tercapainya kemaslahatan dan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk memberikan landasan konseptual dan empiris dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada nilai-nilai kesejahteraan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi tingkat inflasi di Indonesia selama periode 2015–2024 yang berdampak pada daya beli masyarakat dan stabilitas perekonomian nasional.
2. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami ketidakstabilan dan perlambatan pada tahun-tahun tertentu, sehingga memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.
3. Belum optimalnya pengelolaan inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran dalam mendukung tercapainya tujuan kesejahteraan berdasarkan perspektif Maqashid Syariah (hifz ad-din, an-nafs, al-‘aql, an-nasl, dan al-mal).
4. Adanya indikasi bahwa stabilitas ekonomi yang dicapai belum sepenuhnya mencerminkan keadilan distribusi dan kemaslahatan umat sebagaimana prinsip Maqashid Syariah.
5. Perlunya analisis integratif antara indikator makroekonomi (inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran) dengan nilai-nilai Maqashid Syariah guna menilai sejauh mana pembangunan ekonomi Indonesia berorientasi pada kesejahteraan holistik

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih terarah dan fokus. Penelitian ini akan menganalisis hubungan secara deskriptif antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran di Indonesia dalam perspektif maqashid syariah. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada periode 2015–2024 untuk menggambarkan dinamika hubungan dalam satu dekade terakhir.

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perkembangan inflasi di Indonesia selama periode 2015–2024 perspektif maqashid syariah.
2. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2015–2024 perspektif maqashid syariah.
3. Perkembangan tingkat pengangguran di Indonesia pada periode 2015–2024 perspektif maqashid syariah.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Perkembangan inflasi di Indonesia selama periode 2015–2024 dalam perspektif Maqashid Syariah.
2. Untuk Mengetahui Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2015–2024 dalam perspektif Maqashid Syariah.
3. Untuk Mengetahui Perkembangan tingkat pengangguran di Indonesia pada periode 2015–2024 dalam perspektif Maqashid Syariah.

Berdasarkan Latar Belakang, Perumusan Masalah, dan Tujuan Penelitian diatas. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan mampu untuk memperluas wawasan, menambah informasi, dan memberikan pengetahuan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan terkait.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi dunia akademik, khususnya sebagai referensi atau rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan masukan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengentasan pengangguran.

- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika tulisan dibuat untuk memberikan struktur yang jelas dalam penyusunan proposal skripsi. Dengan adanya sistematika ini, penelitian dapat disajikan secara sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami oleh pembaca. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis, proposal skripsi ini disusun dalam beberapa bab utama dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup bahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Yang terdiri dari landasan teori teori. Serta penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisikan mengenai pembahasan, model penelitian, data serta teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan deskripsi dari gambaran umum data penelitian, hasil dari pengujian hipotesis, kemudian pembahasan dari hasil penelitian, dan analisa hubungan dari variabel yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini serta menyimpulkan temuan, dan saran yang memberikan rekomendasi, serta menyebutkan keterbatasan yang ada dalam penelitian.